



**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN INSPEKSI KAPAL PADA  
KEGIATAN *VETTING PLUS* DI PT PERTAMINA  
INTERNATIONAL SHIPPING**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran  
di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

**Oleh**

**KUNTI PRIASTUTI  
NIT. 551811336989 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV  
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN INSPEKSI KAPAL PADA KEGIATAN  
VETTING PLUS DI PT PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING**

Disusun oleh:

**KUNTI PRIASTUTI**  
**NIT. 551811336989 K**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan  
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

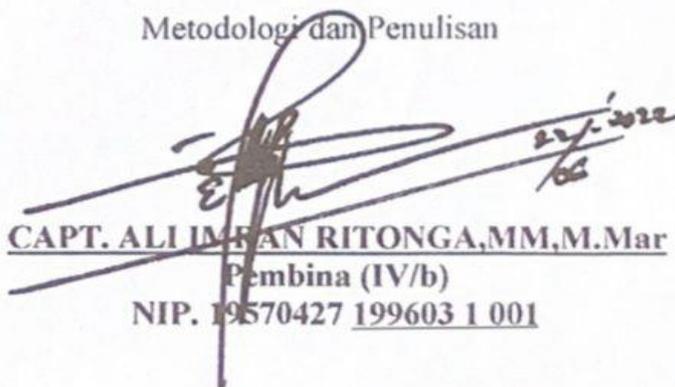
Semarang,.....

Dosen Pembimbing I

Materi  


**SRI PURWANTINI, SE,S.Pd, MM**  
**Penata Tk. I (III/d)**  
**NIP. 19661217 198703 2 002**

Dosen Pembimbing II  
Metodologi dan Penulisan

  
**CAPT. ALI IMFAN RITONGA,MM,M.Mar**  
**Pembina (IV/b)**  
**NIP. 19570427 199603 1 001**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan



**NUR ROHMAH, S.E., M.M**  
**Penata Tingkat I (III/d)**  
**NIP. 19750318 200312 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan *Vetting Plus* di PT Pertamina International Shipping” karya,

Nama : Kunti Priastuti

NIT : 551811336989 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan panitia penguji skripsi prodi TALK, Politeknik Ilmu

Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....

Semarang, .....

Penguji I

DARYANTO, S.H., M.M

Pembina, IV/a

NIP. 19580324 198403 1 002

Penguji II

SRI PURWANTINI, SE, S.Pd, MM

Pembina Tk. I (III/d)

NIP. 19661217 198703 2 002

Penguji III

SLAMET RIYADI, M.Si, M.Mar

Pembina (IV/a)

NIP. 19750502 199808 1 001

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, M.M

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19700711 199803 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunti Priastuti

NIT : 551811336989 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Skripsi dengan Judul : “Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan Vetting Plus Di Pt Pertamina International Shipping”

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, .....2022

Yang membuat pernyataan,



**KUNTI PRIASTUTI**

**NIT. 551811336989 K**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Jangan menyia-nyiakan waktu, waktu bagaikan pedang jika kamu tidak memanfaatkan dengan baik, maka dia akan memanfaatkanmu” (H.R Muslim).”

### PERSEMBAHAN:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Hartono dan Ibu Giyanti serta keluarga besar saya dan kakak saya Suci Gian Pratiwi yang telah memberikan semangat, dan kasih sayangnya.
2. Almamater yang saya banggakan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
3. Ibu Sri Purwantini SE,S.Pd,MM selaku dosen pembimbing 1.
4. Capt. Ali Imron Ritonga,MM,M.Mar selaku dosen pembimbing 2.
5. Perusahaan PT. Pertamina International Shipping yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan praktek darat.
6. Bahtianul Mubarak yang selalu memberikan semangat.
7. Taruna Taruni Angkatan 55 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

## PRAKATA

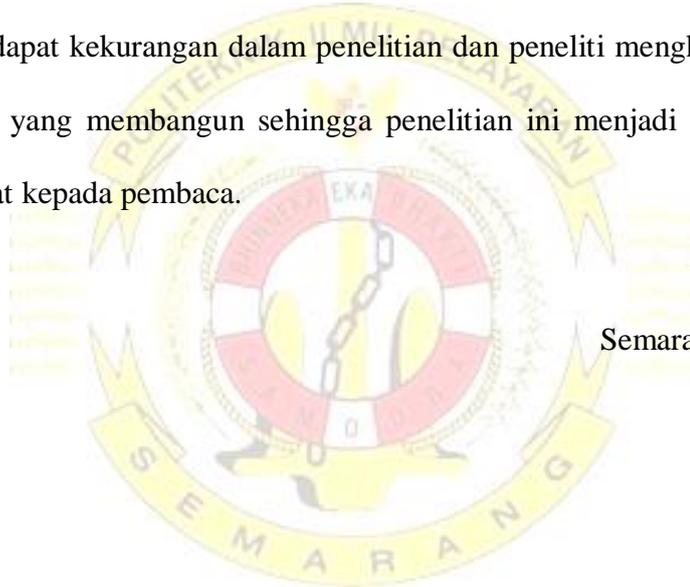
Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan Vetting Plus Di Pt Pertamina International Shipping”**.

Skripsi ini dibuat atau disusun dalam rangka memenuhi persyaratan gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dan syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Penyusunan pada skripsi ini dibuat oleh peneliti serta arahan dan bimbingan dari orang lain, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat penulis kepada:

1. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Nur Rohmah, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Ibu Sri Purwantini SE,S.Pd,MM selaku dosen pembimbing 1 atau dosen pembimbing materi skripsi.
4. Capt Ali Imron Ritonga,MM,M.Mar selaku dosen pembimbing 2 atau pembimbing penulisan skripsi.

5. Orang tua tercinta Bapak Hartono dan Ibu Giyanti serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberi semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Perusahaan PT. Pertamina International Shipping selaku perusahaan penulis melaksanakan praktek darat.
7. Bahtianul Mubarak yang selalu memberikan semangat.
8. Taruna Taruni Angkatan 55 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian dan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini menjadi lebih baik dan bermanfaat kepada pembaca.



Semarang, Juli 2022

Penulis

**KUNTI PRIASTUTI**  
**NIT. 551811336989 K**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTARKSI.....	xii
ABSTARCT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8

B. Kerangka Berpikir Penelitian .....	18
---------------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	25
G. Pengujian Keabsahan Data.....	27

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Konteks Penelitian .....	29
B. Deskripsi Data .....	33
C. Temuan.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64

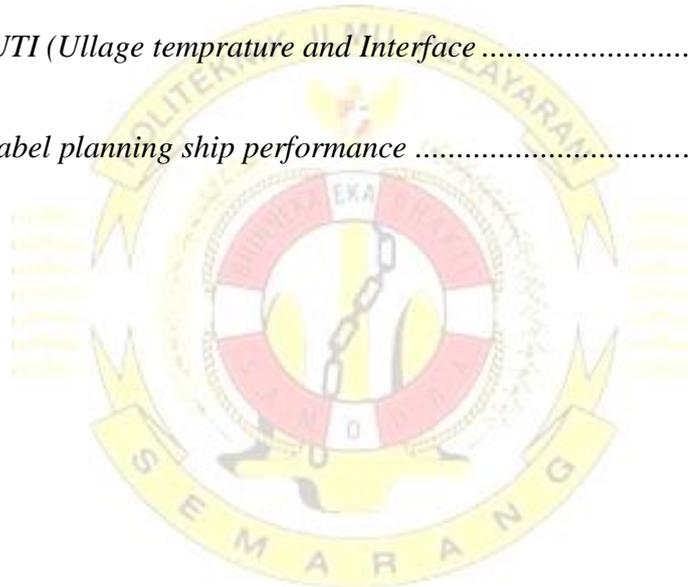
DAFTAR PUSTAKA .....	66
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN.....	68
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	73
----------------------------	----

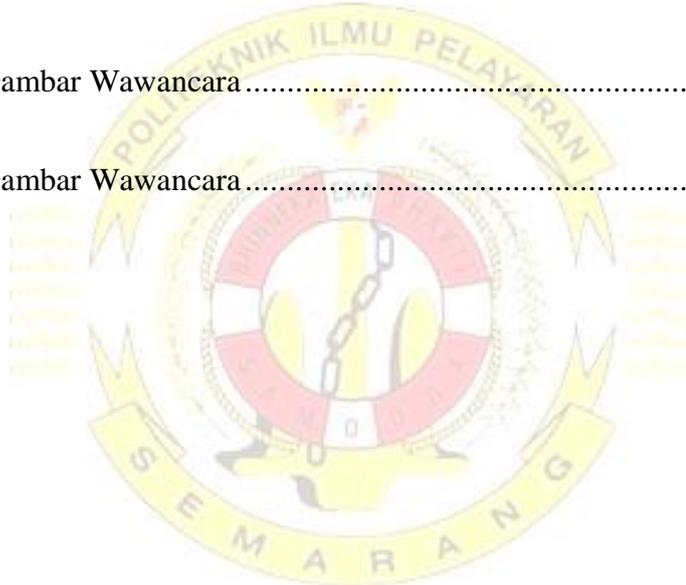
## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.2 diagram kerangka penelitian</i> .....	18
<i>Gambar tabel 4.1 kapal di planning ship performance</i> .....	36
<i>Gambar Tabel data 4.2 laporan divisi planning ship performance</i> .....	48
<i>Gambar 4.3 briefing</i> .....	55
<i>Gambar 4.4 UTI (Ullage temprature and Interface</i> .....	56
<i>Gambar 4.5 tabel planning ship performance</i> .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Briefing .....	69
Lampiran 2 Gambar Hasil Inspeksi .....	69
Lampiran 3 Ringkasan Hasil Inspeksi Kapal Oil .....	69
Lampiran 4 Gambar UTI ( <i>Ullage Temperature and Interface</i> ).....	70
Lampiran 5 Gambar Wawancara.....	70
Lampiran 6 Gambar Wawancara.....	71
Lampiran 7 Gambar Wawancara.....	72



## ABSTRAKSI

**Priastuti, Kunti.** (NIT.551811336989K), 2022. *“Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan Vetting Plus Di Pt Pertamina International Shipping “*. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Pembimbing I: Sri Purwantini, SE,S.Pd,MM. Pembimbing II: Capt. Ali Imran Ritonga,MM,M,Mar

Vetting Plus merupakan bagian dari upaya pencegahan fraud. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pedoman vetting kapal di Pertamina. Beberapa hal yang harus dipahami dalam proses vetting plus di Pertamina adalah kesesuaian kapal dengan persyaratan kegiatan vetting plus (inspeksi kapal).

Analisis dalam penelitian ini adalah menerangkan tentang kegiatan pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan vetting plus dikapal milik pertamina ataupun kapal charter pertamina, kegiatan vetting ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas kapal dan crewnya, dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Observasi, wawancara dan studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, dan hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa inspeksi kapal atau vetting plus biasanya memerlukan waktu karena adanya proses terjadwal dan terorganisir dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus memeriksa jauh sebelum vetting plus tersebut akan dilaksanakan sehingga pengadaan inspeksi kapal yang tepat waktu sesuai yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** vetting plus, inspeksi kapal, kriteria vetting.

## ABSTRACT

**Priastuti, Kunti.** (NIT.551811336989K), 2022. “ *Effectiveness of Vessel Inspection Implementation in Vetting Plus Activities at Pt Pertamina International Shipping* “. Thesis. Diploma IV Program. Study Program for Sea Transport and Port Management Studies. Semarang Merchant Marine Polytechnic. 1<sup>st</sup> Supervisor: Sri Purwantini, SE,S.Pd,MM. 2<sup>nd</sup> Supervisor: Capt. Ali Imran Ritonga,MM,M,Mar.

Vetting Plus is part of fraud prevention efforts. As an integral part of the ship vetting guidelines at Pertamina. Several things that must be understood in the vetting plus process at Pertamina are the suitability of the ship with the requirements of the vetting plus activity (ship inspection).

The analysis in this study is to explain the activities of carrying out ship inspections on vetting plus activities of carrying out ship inspections on vetting plus activities on vessels owned by Pertamina or Pertamina chartered vessels, these vetting activities are carried out in order to improve the quality of the ship and its crew, in writing this thesis the researcher uses qualitative methods. Observations, interviews and library studies are carried out to collect relevant data, and the results of a study become information that can later be used to draw conclusions.

In writing this thesis researcher used a qualitative method. Observations, interviews and literature studies conducted to collect relevant data. Data analysis is defined as an activity carried out to convert data from a research into information that can later be used to draw a conclusion.

Based on the results of the research, it can be seen that inspection of ships or vetting plus usually takes time because of the scheduled and well-organized process. To overcome this, the company must check long before the vetting plus will be carried out so that timely ship inspections are carried out according to what has been determined.

**Keywords:** *Vetting plus, Ship inspection, Vetting criteria.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Vetting Plus* adalah standarisasi aspek *Commercial* dalam proses serah terima minyak sebagai pelengkap *Safety Vetting* di Pertamina, juga merupakan bagian dari upaya pencegahan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pedoman *vetting* kapal di Pertamina. Dengan adanya kegiatan *vetting* kapal ini diharapkan semua kapal-kapal yang beroperasi di seluruh Pertamina dapat beroperasi dengan aman dan lancar. Beberapa hal yang harus dipahami dalam proses *vetting plus* di Pertamina adalah kesesuaian kapal dengan persyaratan kegiatan *vetting plus* (inspeksi kapal), bukan berarti pemilik atau operator kapal langsung memiliki hak untuk disewa oleh Pertamina, karena masih ada proses yang harus dilalui untuk kapal dapat disewa di Pertamina. (Pervec, 2020) .

Kapal Tanker/SPOB/*Oil Barge* merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan dalam distribusi BBM, gas dan petrokimia oleh perusahaan minyak dunia (*Chevron, Premier Oil, Mubadala Petroleum, Exxon* termasuk Pertamina dan sebagainya). Industri transportasi kapal secara umum dan tanker khususnya telah banyak berkembang mengikuti kebutuhan pasar yang menuntut persyaratan keselamatan yang tinggi, disamping ketatnya regulasi pelayaran yang ditetapkan oleh *International Maritime Organisation (IMO)*. Salah satunya adalah proses *vetting plus* kapal yang masuk ke terminal, yang diinisiasi oleh perusahaan – perusahaan minyak besar dunia yang

kemudian membentuk *Oil Company International Marine Forum (OCIMF)*. Pertamina sendiri telah menjadi anggota dari OCIMF, dan juga memberlakukan kebijakan yang sama dalam hal penerimaan dan penggunaan kapal tanker yang dioperasikan dan masuk ke terminal khusus milik Pertamina. Secara umum proses *vetting plus* bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, menciptakan dan memelihara keamanan, lingkungan yang sehat, bersih dan bebas polusi. Proses *vetting plus* dilakukan oleh personil terlatih serta memiliki pengalaman tertentu yang telah distandarkan, dan untuk kategori *vetting* tertentu harus memiliki akreditasi oleh OCIMF.

Industri transportasi kapal secara umum dan tanker khususnya telah banyak berkembang mengikuti kebutuhan pasar yang menuntut persyaratan keselamatan yang tinggi, di samping ketatnya regulasi pelayaran yang ditetapkan oleh *International Maritime Organisation (IMO)*. Salah satu regulasi yang harus dilalui yakni proses *vetting plus* yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, menciptakan dan memelihara keamanan, lingkungan yang sehat, bersih dan bebas polusi. Untuk itulah, Pertamina melalui *Safety Management Representative (SMR)*. Pertamina Shipping sebagai garda terdepan untuk melakukan proses *vetting* meluncurkan Pertamina *Vetting Online System (PertaVOS)* Dengan adanya PertaVOS akan memudahkan akses filing data, dan lebih transparan. Hal tersebut didasari karena proses *vetting* yang dilakukan Pertamina Shipping meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, Pertamina Shipping membukukan lebih dari 1.400 proses *vetting* dan naik pada 2016 menjadi 1.658 proses *vetting*.

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen perusahaan secara keseluruhan, PT Pertamina International Shipping memiliki beberapa divisi yang telah dibagi – bagi berdasarkan spesifikasi *job desk*, diantaranya *crewing management*, *planning ship performance*, *safety management representative*, dan *technical fleet I/TF*, namun dalam pelaksanaan operasional kapal tersebut, PT Pertamina International Shipping menugaskan divisi khusus untuk menangani dan memenuhi permintaan pemilik kapal atau operator kapal untuk dilakukan *vetting plus*/inspeksi kapal yaitu divisi *Planning Ship Performance*. Dalam dunia pelayaran atau maritim, salah satu tugas operasional PT Pertamina International Shipping sebagai perusahaan *shipping management* adalah mengoperasikan kapal sebagai salah satu alat transportasi yang mengangkut muatan. Selama penulis menjalankan praktek kerja darat di PT Pertamina International Shipping khususnya pada divisi *Planning Ship Performance*, diketahui masih sering terjadi hambatan dalam manajemen pengoperasiannya. Hambatan tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu *force majeure* dan faktor manajemen perusahaan kapal charter atau kapal milik PT.Pertamina International Shipping itu sendiri terkait pada saat pemeriksaan *vetting plus* yang tidak sesuai dengan kriteria *vetting* masih kurang optimal, sehingga apabila dibiarkan tanpa penanganan, maka dapat mengakibatkan kapal mengalami penahanan uang sewa selama satu bulan karena tidak sesuai dengan kriteria *vetting plus* sebagai pendukung dalam pengoperasiannya serta secara berkelanjutan akan berdampak pada kelancaran operasional kapal dan pada penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan. Permintaan pengadaan *vetting*

plus diajukan dalam bentuk registrasi sesuai ketentuan melalui *vetting online system* pada pihak manajemen perusahaan. Namun pada kenyataannya, respon pengiriman permintaan pengadaan *vetting plus* tersebut sering mengalami keterlambatan sehingga hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak kapal dan perusahaan itu sendiri.

Sedangkan terlambatnya *ship owner* terjadi dalam memberikan data dan *evidence* pendukung ini secara linear berdampak pada cepat lambatnya proses penanganan operasional kapal. Apabila terdapat kesalahan dalam pengecekan tersebut tidak segera ditangani dengan cepat dan benar, tentunya kesalahan tersebut akan merambat pada kriteria penunjang lainnya. Maka kedua hal inilah yang akan menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan dikarenakan akan memberikan dampak yang semakin besar terhadap kemungkinan keterlambatan pengoperasian kapal. Dalam proses permintaan *vetting plus* yang baik, biasanya memerlukan waktu selambat-lambatnya 14 hari sebelum tanggal inspeksi. Sedangkan dalam proses pemeriksaan *vetting plus* sesuai kriteria, biasanya ditandai dengan optimalnya penggunaan operasional kapal selama proses pengoperasian sehingga target operasional kapal dapat terpenuhi sesuai dengan kriteria *vetting*. Namun dalam kenyataannya hambatan tersebut memberikan dampak buruk bagi perusahaan, sehingga untuk memaksimalkan jadwal kelancaran operasional kapal dalam permasalahan kurang optimalnya *vetting* kriteria kapal yang diperlukan solusi dengan cara mengevaluasi data CCTV, Alat ukur, *Tank Table*, *Crew Approval*, *Vessel Tracking* dengan baik. Sedangkan untuk memaksimalkan jadwal operasional kapal dalam

permasalahan keterlambatan pengadaan vetting plus yakni dengan memperbaiki komunikasi serta kerja sama antara *ship owner* dengan *inspector* yang baik dalam memenuhi seluruh target vetting plus kapal, bila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik maka jadwal keberangkatan kapal akan sesuai dengan kontrak.

PT. Pertamina International Shipping adalah sebuah *Subholding Integrated Marine Logistics* yang diresmikan pada tahun 2021. Pertamina International Shipping sendiri dibentuk melalui *spin-off* usaha *charter out* dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan riil yang secara konsolidasi akan memberikan keuntungan kepada PT. Pertamina (Persero) secara profesional sesuai dengan praktik pelayaran yang berlaku. Pertamina International Shipping memanfaatkan peluang sebagai perusahaan bertaraf internasional dengan memberikan keuntungan berupa pengelolaan bisnis secara profesional sesuai praktik pelayaran di Indonesia serta memberikan keuntungan finansial melalui insentif pajak sehingga Pertamina International Shipping mampu memberikan harga yang lebih kompetitif yang tentunya melalui komitmen pelayanan yang baik keberadaan Pertamina International Shipping dalam memasok kebutuhan energi ke berbagai tempat di tanah air tentunya sangat essential di Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbanyak. Pertamina International Shipping sendiri juga memiliki kontribusi besar dalam pemerataan harga di seluruh wilayah di Indonesia dalam rangka menyukseskan program Tol Laut yang dibuat Pemerintah Indonesia. Pertamina Interna akan senantiasa meningkatkan kualitas bisnis dengan mengembangkan lini bisnis lainnya yang

mendukung bisnis inti pelayaran untuk menjadi *Integrated Marine Logistics Company* terkemuka di Asia. Pertamina juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang kompetitif sebagai perusahaan Subholding Pertamina. Pengangkutan dan kapal dapat sampai di tempat tujuan secara tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul :

**“Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan Vetting Plus Di PT Pertamina International Shipping”**

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat topik penelitian, sehingga benar benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inspeksi kapal di PT Pertamina International Shipping.
2. Kendala yang terjadi pada inspeksi kapal di PT Pertamina International Shipping.
3. Solusi atas kendala inspeksi kapal di PT Pertamina International Shipping.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping ?

2. Apa kendala yang terjadi pada inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping ?
3. Bagaimana solusi atas kendala pada pelaksanaan inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping.
3. Untuk mengetahui solusi atas kendala pada pelaksanaan inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT Pertamina International Shipping.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan taruna pada akademik pelayaran tentang kegiatan inspeksi kapal (*vetting plus*).
2. Manfaat Praktis.  
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan inspeksi kapal (*vetting plus*) di PT. Pertamina International Shipping.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Pelaksanaan inspeksi kapal (*vetting plus*) kapal merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kegiatan operasional kapal, khususnya dalam kelancaran operasional kapal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak kapal (*ship owner*) dan pihak perusahaan (*inspector*) untuk mencegah terjadinya keterhambatan operasional kapal dalam pelaksanaan *vetting plus*.

##### 1. Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal (Vetting Plus)

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Pelaksanaan inspeksi kapal merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan keselamatan, menciptakan dan memelihara keamanan, lingkungan yang sehat, bersih dan bebas polusi. Proses pemeriksaan *vetting plus* dilakukan oleh personil terlatih serta memiliki pengalaman tertentu yang telah distandarkan, dan untuk kategori kriteria *vetting* tertentu harus

memiliki akreditasi oleh *Oil Company International Marine Forum* (OCIMF). Pelaksanaan *vetting plus* kapal merupakan faktor penting terhadap kelancaran operasional kapal. Pelaksanaan *vetting plus* harus terjadwal dan terorganisir dengan baik agar dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Alvin A. Arens et al. (2012 : 14), Pelaksanaan pemeriksaan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi yang dapat diukur dari suatu *economic entity* yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia (John M. Echols, Hassan Shadily, 2014), *vetting* adalah pemeriksaan. Jika diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemeriksaan adalah (orang) yang memeriksa, alat yang memeriksa, buku orang yang memeriksa peraturan perusahaan. Kegunaan *vetting plus* di atas kapal sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan inspeksi kapal baik di *engine room* maupun di bagian deck/anjungan.

penerbitan Sertifikat Pertamina *Commercial Inspection Approval (PCIA)* dan pembaruan *database Vetting Plus*.

a. Penjadwalan Inspeksi Kapal (*Vetting Plus*)

Siklus inspeksi *Vetting Plus* dimulai dari tahap penjadwalan inspeksi kapal. Setiap kapal yang dioperasikan oleh perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan inspeksi kapal (*Vetting Plus*)

sebanyak minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun, dimana *due date* tanggal pelaksanaan inspeksi tercantum dalam validitas sertifikat PCIA.

Berdasarkan tanggal validitas tersebut, Fungsi *Ship Performance* akan melakukan penjadwalan inspeksi kapal dan menginformasikan kepada pemilik kapal mengenai pelaksanaan inspeksi.

b. Verifikasi Data Historical Vetting Plus

Sebelum dilakukan pemeriksaan ke atas kapal, akan dilakukan verifikasi awal terhadap dokumen-dokumen alat ukur kapal, yang jika diperlukan dapat meminta pemilik melakukan *self assessment*.

Verifikasi data dilakukan sebelum pelaksanaan inspeksi dengan mengevaluasi data atau dokumen awak kapal yang diberikan oleh owner terkait hasil *self assessment* menggunakan *checklist Vetting Plus*. Dalam hal ditemukan pemilik atau operator tidak memaintain dokumen sertifikat alat ukur seperti yang dipersyaratkan dalam sertifikat PCIA, maka dapat dilakukan penahanan uang sewa kapal tanpa menunggu pelaksanaan inspeksi.

2. Inspeksi Kapal

Kegiatan inspeksi dilakukan dengan pemeriksaan kondisi di atas kapal berdasarkan *checklist VIQ Vetting Plus*. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara *direct visit* ke atas kapal dan/atau secara document review terhadap hasil *self-assessment* yang dikirimkan pemilik.

a. Tata Cara Pelaksanaan Inspeksi

- 1). Pelaksanaan Inspeksi di Port Limit (area pelabuhan dan terminal), *dockyard* atau di area lainya yang memungkinkan dalam kondisi yang aman.
- 2). Pelaksanaan Inspeksi diutamakan pada siang hari kecuali kondisi tertentu dengan kesepakatan antara Inspektur dan pemilik kapal.
- 3). Kegiatan Inspeksi kapal menggunakan *checklist VIQ Vetting Plus*.

b. *Critical Item*

c. Penyampaian Observasi Hasil Inspeksi

Setelah inspeksi dilaksanakan, daftar hasil observasi oleh inspector akan dituangkan dalam format dokumen Berita Acara yang ditandatangani oleh inspector yang memeriksa dan pemilik *representative*. Hasil pemeriksaan ini kemudian juga akan disampaikan kepada pemilik/operator secara tertulis untuk ditindak lanjuti.

*Ship Owner/Operator* harus mengirimkan tindakan penyelesaian atau *close out* terhadap observasi yang disampaikan inspector dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender. Respon ship owner/operator dilengkapi dengan bukti penyelesaian (*close-out*) terhadap observasi.

d. Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Inspeksi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik/Operator telah menyelesaikan atau melengkapi *close out* hasil inspeksi, dan seluruh aspek-aspek Vetting Plus kapal telah terpenuhi sehingga layak diterbitkan sertifikat PCIA.

Dalam hal pemilik/operator gagal melakukan *close out* sesuai jangka waktu yang diberikan, maka dapat dilakukan penahanan pembayaran uang sewa kapal sampai dengan dilakukan tindak lanjut dan aspek-aspek *Vetting Plus* telah terpenuhi.

Dalam hal telah dilakukannya upaya maksimal oleh pemilik dalam menindaklanjuti rekomendasi dan/atau terdapat kendala di luar kemampuan pemilik (misalnya *force majeure*, regulasi pemerintah, permintaan *charterer*, dan sebagainya), maka dapat dipertimbangkan untuk dilakukan pencabutan penahanan uang sewa kapal, namun tidak menghilangkan kewajiban pemilik untuk melakukan *close out*.

e. Penerbitan Sertifikat Pertamina *Commercial Inspection Approval* (PCIA)

Sertifikat Pertamina *Commercial Inspection Approval* diterbitkan sebagai bukti bahwa seluruh aspek-aspek *Vetting Plus* telah terpenuhi. Dalam sertifikat PCIA tercantum informasi mengenai data *Ship Particular*, tanggal dan waktu pelaksanaan inspeksi *Vetting Plus*, dan tanggal validitas sertifikat.

f. Perbaruan *Database Vetting Plus*

Data-data Kapal yang telah di inspeksi dan diverifikasi akan diupdate dalam database *Vetting Plus*, untuk kemudian digunakan sebagai dasar penjadwalan siklus kegiatan *Vetting Plus* yang berikutnya.

Laporan mengenai hasil pemeriksaan *Vetting Plus* akan disampaikan secara periodik oleh Fungsi *Ship Performance* kepada

fungsi-fungsi terkait untuk kemudian digunakan sebagai salah satu data pendukung evaluasi performa kapal.

g. *Negative Feedback*

Dalam hal tersebut dapat informasi ketidaksesuaian item *Vetting Plus* dalam kegiatan operasional kapal yang berasal dari *Negative Feedback Contributor*, maka Fungsi Ship Performance akan menyampaikan kepada pemilik untuk melakukan tindaklanjut terhadap ketidaksesuaian tersebut. *Negative Feedback* dapat disampaikan secara tertulis kepada Fungsi Ship Performance disertai bukti dan diketahui oleh Nakhoda kapal yang bersangkutan. Dimensi Metode Pengadaan di PT. Pertamina International Shipping

Cara yang digunakan oleh PT. Pertamina International Shipping dalam proses pengadaan *vetting plus* untuk inspeksi ke kapal sesuai dengan jadwal kondisinya masing-masing. Ada 2 jenis metode pengadaan *vetting plus* sebagai indikator yaitu:

1). Metode Normal/lelang

Metode normal/lelang merupakan metode yang dilakukan dengan cara pelelangan dari beberapa *ship owner* yang mendaftarkan berkas atau dokumen melalui *vetting online sytem* tanpa memerlukan presentasi atau pemaparan lalu akan diadakan rapat untuk evaluasi oleh pihak perusahaan Pertamina dan pemilik yang akan dipilih atau ditentukan sesuai pertimbangan oleh pihak yang berwenang.

## 2). Metode Penunjukkan langsung

Metode pemilihan langsung merupakan metode pemilihan yang dilaksanakan berdasarkan pada sistem pengadaan terbuka yang diumumkan melalui *website* pada web <http://www.pertamina.com/newsroom/procurement/shippingprocurement>, sehingga seluruh pemilik kapal, broker atau agen dapat berpartisipasi dalam Pengadaan ini, tanpa adanya persyaratan untuk terlebih dahulu memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT). Pihak inspektor dan pemilik akan mengadakan rapat pemilihan secara terbuka dengan cara *owner* melaksanakan presentasi atau memaparkan apa yang akan di evaluasi kepada perusahaan yang kemudian akan dilakukan penilaian dan keputusan langsung oleh inspektor. Proses pengadaan pemeriksaan oleh inspektor dengan metode penunjukkan langsung harus memenuhi salah satu dari kriteria sebagai berikut:

- a). Penanganan keadaan darurat berdasarkan pernyataan dari pejabat tertinggi setempat.
- b). Terjadi pencurian bahan bakar atau muatan yang dibutuhkan bagi kinerja utama perusahaan dan tidak dapat ditunda keberadaannya (*Business Critical Asset*).
- c). Pekerjaan yang bersifat spesifik karena alasan tertentu (kompleksitas, teknologi, *availability*) yang karena sifatnya

tersebut, maka hanya dapat dilaksanakan oleh satu penyedia barang/Jasa.

- d). Barang dan jasa yang dimiliki oleh pemegang hak paten atau hak atas kekayaan intelektual (HAKI) atau yang memiliki jaminan (*warranty*) dari *Original Equipment Manufacture* (OEM) dan/atau untuk memenuhi kebutuhan standarisasi operasional sehingga dibutuhkan merk / brand tertentu.
- e). Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum kapal sengaja menonaktifkan *vessel tracking*
- f). Pemilik kapal juga berkewajiban untuk menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional kapal, tidak terjadi penyalahgunaan bahan bakar (bunker), yang dalam hal apapun merupakan milik dari penyewa, dan wajib digunakan hanya untuk operasional kapal baik menjalankan mesin utama (*Main Engine*) dan mesin bantu (*Auxiliary Engine*). - Pemilik Kapal berkewajiban untuk secara aktif melakukan upaya pencegahan dengan melaksanakan monitoring *vessel tracking* dan *CCTV* yang merupakan alat bantu dalam pengawasan kapal, serta usaha-usaha lainnya yang dianggap perlu dan patut untuk dilakukan - Dalam hal pemilik kapal atau awak kapalnya melakukan perbuatan melanggar hukum sebagaimana dimaksud di atas, maka hal tersebut merupakan tanggung jawab sendiri dari pemilik kapal dan membebaskan Penyewa dari segala tuntutan, gugatan, atau

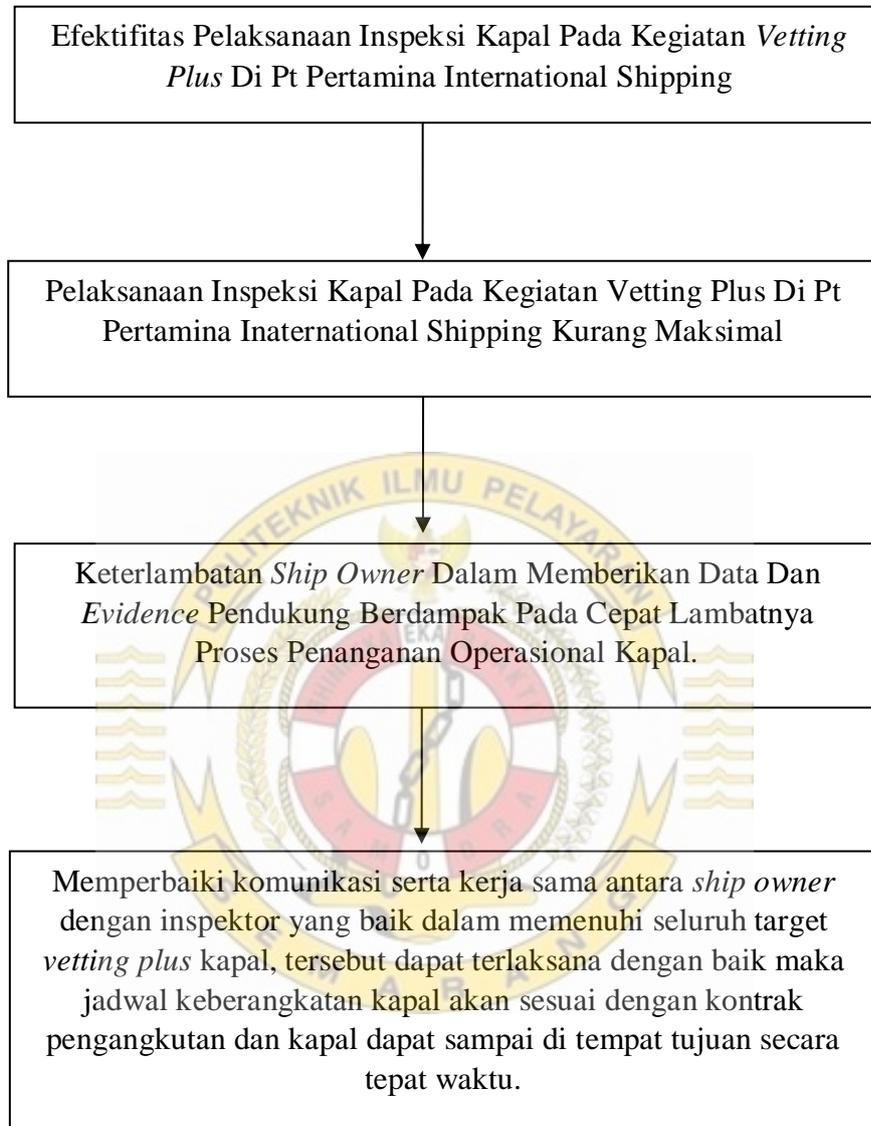
tanggung jawab hukum apapun mengacu ketentuan perundang-undangan yang berlaku. - Dalam hal pemilik kapal, *crew* atau pihak-pihak yang berhubungan dengan pemilik kapal yang terlibat dalam permasalahan hukum terkait penyalahgunaan minyak/muatan milik Pertamina dan/atau permasalahan lainnya, dan/atau kapal ditahan/disita oleh instansi yang berwenang, maka Pertamina memiliki hak untuk melaksanakan pemutusan *Charter Party* secara sepihak sebelum berakhirnya masa sewa (*early termination*).

3. *Vetting Plus* adalah proses pemeriksaan inspeksi ke kapal yang digunakan untuk memonitor aspek-aspek komersial kapal yang dioperasikan oleh perusahaan agar sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang baik yang telah ditetapkan dikantor.
4. *Closed-Circuit Television (CCTV)* adalah suatu sistem transmisi gambar bergerak terdiri dari peralatan kamera video yang digunakan untuk menangkap gambar bergerak dari tempat-tempat tertentu, untuk kemudian dikirimkan tempat lain untuk ditampilkan menggunakan perangkat monitor.
5. *Vessel Tracking* adalah sistem kegiatan pengiriman informasi posisi kapal yang sesuai dengan petunjuk pada dokumen pedoman modul *up-skilling* *vetting plus* serta dapat terbaca pada aplikasi *Enhanced Daily Tanker Position (EDTP)* PT Pertamina International Shipping.
6. *Clinometer* adalah alat ukuran atau alat yang digunakan untuk petunjuk kemiringan kapal, dipasang di *Cargo Control Room, Bridge dan Engine*

*Room / Engine Control Room*, Dan Dipasang Segel Berupa Sticker hologram Pertamina.

7. Verifikasi Data *vetting plus* adalah kegiatan verifikasi data dokumen persyaratan yang dibuat oleh *ship owner* kapal yang berisi list/daftar kerusakan alat ukur dikapal , anomalia *CCTV* ( terlihat kegiatan kapal yang sandar dan transfer illegal muatan) , *tank table* yang belum di validasi kemudian dikirim kepada *Owner Superintendent* yang bertanggung jawab atas kapal tersebut kemudian akan diproses oleh *Owner Superintendent* dengan melampirkan kronologis kerusakan pada mesin yang dimaksud dengan ditanda tangani oleh *Owner Superintendent* dan disetujui oleh manager.
8. Temperatur Luar / Thermometer Sampling (ASTM-D.1086) digunakan untuk mengukur temperatur cargo yang diletakkan didalam *hydro jar*/gelas duga bersamaan dengan *density* °C.
9. *Sounding tape stainless stell* (ASTM-D.1085) digunakan untuk mengukur *Ullage* (jika ujung bandul Rata) dan *Innage/Deeping*.

## B. Kerangka Pikir Penelitian

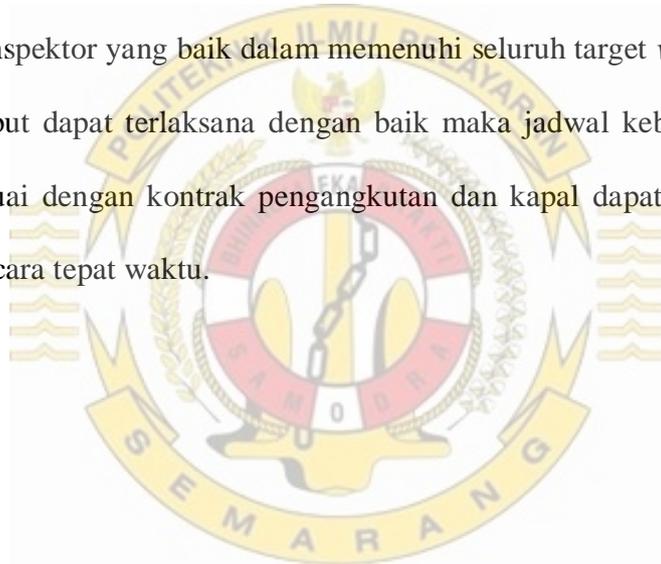


Gambar 2.2 : Diagram Kerangka Penelitian

Gambar diagram diatas menunjukkan alur pemikiran peneliti dalam menyelesaikan masalah tentang efektifitas pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* di PT. Pertamina International Shipping.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan inspeksi kapal di PT. Pertamina International Shipping berjalan kurang maksimal hal ini disebabkan keterlambatan *ship owner* dalam memberikan data dan *evidence* pendukung berdampak pada cepat lambatnya proses penanganan operasional kapal. Karena terdapat kendala kendala tersebut

Penulis memberikan upaya atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memperbaiki komunikasi serta kerja sama antara *ship owner* dengan inspektor yang baik dalam memenuhi seluruh target *vetting plus* kapal, hal tersebut dapat terlaksana dengan baik maka jadwal keberangkatan kapal akan sesuai dengan kontrak pengangkutan dan kapal dapat sampai ditempat tujuan secara tepat waktu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan serta dari hasil uraian pembahasan mengenai “Efektifitas Pelaksanaan Inspeksi Kapal Pada Kegiatan *Vetting Plus* Di Pt Pertamina International Shipping“, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* di pt pertamina international shipping.

Pelaksanaan inspeksi kapal atau *vetting plus* biasanya memerlukan waktu karena adanya proses terjadwal dan terorganisir dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus memeriksa jauh sebelum *vetting plus* tersebut akan dilaksanakan sehingga pengadaan inspeksi kapal yang tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Untuk itu, perusahaan berusaha mengoptimalkan proses pengadaan *vetting plus* menjadi lebih efektif dan tepat waktu agar kapal bisa berangkat sesuai jadwal. Mengoptimalkan kinerja awak kapal sehingga dalam menganalisis perawatan peralatan dan kelengkapan dokumen pada *item vetting plus* kapal yang akan di charter oleh pihak Pertamina sebelum dilakukan *vetting plus*.

Oleh karena itu, kecepatan, ketepatan dan ketelitian analisa ship owner atau awak kapal merupakan bagian komponen utama dalam pengadaan *vetting plus* tepat waktu. Pada setiap kapal Oil Tanker yang diinspeksi pasti memiliki laporan hasil inpeksi yang berbeda-beda karena

tidak semua kapal Oil Tanker langsung bekerja dengan memenuhi seluruh item yang diinspeksi. Ketika kapal masih belum maksimal pasti akan diberikannya rekomendasi agar bisa terpenuhi aspek *Vetting Plus*.

Setiap kapal pada perusahaan Pt. Pertamina International Shipping, kapal milik maupun kapal charter secara rutin pasti akan dilakukan inspeksi *Vetting Plus* ketika bersandar di suatu pelabuhan saat discharge atau loading muatan yang muatannya sesuai dengan jenis kapal itu sendiri.

2. Kendala yang dijumpai pada saat pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* di pt pertamina international shipping.

Dalam pelaksanaan inspeksi pada kegiatan *vetting plus*, terdapat kendala yang menyebabkan pelaksanaan inspeksi pada kegiatan *vetting plus* kurang maksimal adalah:

- a. waktu yang kurang tepat untuk naik ke atas kapal karena kapal selalu dalam operational, dan juga pernah ditemukan seperti cctv tidak berfungsi dan ditemukan tidak lengkapnya alat ukur.
  - b. waktu operasi bongkar muatan yang tidak lama pada saat dipelabuhan.
  - c. dengan adanya pandemi covid 19 inspektor tidak bisa melakukan inspeksi di suatu Pelabuhan tertentu.
3. Solusi atau upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan inspeksi pada kegiatan *vetting plus*.

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* adalah dengan cara:

- a. membuat kerja sama yang baik antara *ship programmer* dan inspektur *ship performance* untuk mencari waktu yang tepat, serta melengkapi semua alat ukur yang diperlukan diatas kapal dan mmeperbaiki *cctv* yang tidak berfungsi.
- b. *owner* kapal membuat planning sebelum masa vetting plus berakhir dan pada saat kapal mendapat *voyage owner* mencari informasi tentang pelabuhan bongkar bagaimana prosedur untuk inspektur bisa onboard dan melaksanakan inspeksi.
- c. *owner* selalu komunikasi dengan nahkoda kapal kapan akan sandar dipelabuhan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bongkar muatan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.

Kedua adalah karena faktor pandemi covid 19 sehingga ada kendala teknis dilapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal.

### C. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini peneliti ingin memberikan sedikit saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* bisa maksimal, sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan prosedur yang telah ditetapkan dari perusahaan, serta *adanya manual book* untuk perawatan alat alat didalam kapal, serta tetap menjaga komunikasi dengan inspektor, *owner* kapal maupun sesama *crew* kapal. Pengecekan alat alat dilakukan secara rutin setiap minggu, yang telah ditetapkan untuk melakukan pengecekan kelengkapan.
2. Dalam mengatasi kendala pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus*, sebaiknya semua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan inspeksi kapal maupun pengecekan alat-alat dikapal membagi tugas. Dengan cara membagi tugas dapat membuat pelaksanaan inspeksi kapal dan pengecekan alat-alat dikapal lebih cepat selesai dan waktu pelaksanaan inspeksi lebih cepat selesai. Sehingga pelaksanaan inspeksi bisa berjalan dengan maksimal.
3. Upaya atau solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan *vetting plus* sebaiknya menerapkan system dengan memberi fasilitas alat atau aplikasi komunikasi yang lebih modern dan lebih memudahkan crew kapal maupun inspektor maupun owner kapal untuk

melakukan komunikasi walaupun ada kendala seperti satelit internet yang kurang berjalan dengan baik. Dan perusahaan melakukan aturan wajib pengecekan mandiri sebelum inspektor melakukan inspeksi dan membuat laporan bila terjadi kekurangan atau kerusakan barang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:214) Metode Penelitian Kualitatif  
(Sukabumi : CV .Jejak, 2018, 214)
- Arenset. al. (2012). Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach.  
Fourteen Edition : Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta  
: PT Rineka Cipta.
- Buku Pertamina divisi Planing Ship Performance ,Pertamina , Jakarta.
- Buku Pertamina, 2020. Pocket Book Bunker & Operation Compliance, Pertamina,  
Jakarta.
- Echols, M. Jhon, dan Hassan Shadily. 2005. Kamus Inggris Indonesia, An English  
Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta. Andi.
- Meleong, Lexy J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Banung: PT Rosdakarya.  
Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya,  
Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Menurut Yaumi (2014:181). Pendidikan Karakter, Pilar, dan Implementasi, Jakarta:  
Predana Media Grup.

## Transkrip Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan mengenai efektifitas inspeksi kapal pada kegiatan vetting plus di PT Pertamina International Shipping

Nama : Danan Eko Prihutomo, S.SiT., M.MTr., M.Ma

Jabatan : Vice President Commercial & Ship Performance

Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kunti : Selamat pagi capt danan mohon izin bertanya

Capt Danan : Selamat pagi cadet, boleh silahkan

Kunti : Bagaimana pelaksanaan inspeksi kapal (vetting plus) di pt pertamina international shipping?

Capt Danan : Pengadaan vetting plus harus sesuai dengan standarisasi aspek commercial dalam proses serah terima minyak sebagai pelengkap safety vetting di Pertamina, juga merupakan bagian dari upaya pencegahan fraud (modus pencurian minyak) untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional kapal, kira kira dua bulan sebelum sert PCIA expired, fungsi ship performance akan mengajukan vetting plus ke ship owner, setelah inspeksi vetting plus dilaksanakan maka akan keluar observasi yang memiliki batas waktu penyampaian close out selama maksimal 1 bulan, bila melewati batas maka sanksi penahanan uang sewa akan diberikan ke ship owner.

Kunti : Kendala yang terjadi pada inspeksi kapal (vetting plus) di pt pertamina international shipping.

Capt Danan : kendala yang terjadi pada saat melakukan inspeksi pada kegiatan vetting plus adalah waktu yang kurang tepat untuk naik ke atas kapal karena kapal selalu dalam operational,

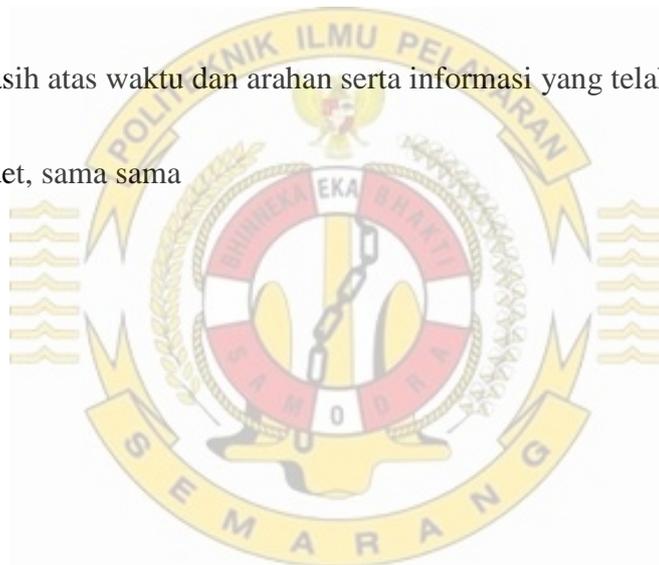
dan juga pernah ditemukan seperti cctv tidak berfungsi dan ditemukan tidak lengkapnya alat ukur.

Kunti : Sejauh ini bagaimana cara atau upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan vetting plus di pt pertamina international shipping?

Capt Danan : Upaya atau solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan inspeksi kapal pada kegiatan vetting plus adalah dengan cara membuat kerja sama yang baik antara ship programmer dan inspektor ship performance untuk mencari waktu yang tepat, serta melengkapi semua alat ukur yang diperlukan diatas kapal dan mmeperbaiki cctv yang tidak berfungsi.

Kunti : Siap, terimakasih atas waktu dan arahan serta informasi yang telah diberikan capt

Capt Danan : Oke cadet, sama sama



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.



2.

1. General Information	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
2. DEPTH TAPE ( ASTM D.1085 )	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
3. UTI (Ullage Temperature & Interface)	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
4. HYDROMETER ( ASTM D-1298 )	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
5. THERMOMETER ( ASTM D-1086 )	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
6. SAMPLER (ASTM D-1086 )	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
7. LAIN LAIN	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
8. Kondisi Clinometer Diatas Kapal	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
9. CCTV	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
10. BAUT BERLUBANG & AKSES PENYEGELAN	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
11. COT TABLE ( OIL TANKER )	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
12. FOT TABLE	X (Tidak sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )
13. CREW LIST	V (Sesuai dengan ketentuan <i>Vetting Plus</i> )

3.

NO	VIQ	SYNERGY		SHIP PERFORMANCE	
		Y/N	Remarks	Y/N	Remarks
1. General Information					
1	Name of the vessel		MT GLOBAL TOP		MT GLOBAL TOP
2	Inspection Date		25-Sep-21		18 Nov 2021
3	Port of Inspection		MERAK		MERAK ANCHORAGE
4	Name of the inspector		ABDUL RAKIB J		DANAN EKO - HENRMAN N
5	Flag		INDONESIA		INDONESIA
2. DEPTH TAPE ( ASTM D.1085 )					
6	Apakah Depth Tape tersedia diatas Kapal ( 2 Unit) sesuai dengan requirement Pertamina ( Berat Bandul +/- 590 Gram ) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021
7	Apakah Depth Tape Terkalibrasi Oleh Lembaga yang berwenang (DIMET) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021
8	Apakah Kondisi Pita Ukur dalam keadaan Baik ( Skala Terlihat/Dibaca dengan Jelas, Lurus & Tidak Bergelombang . Dilengkapi Bounding Cable, Antara Bandul & tape hanya ada 1 ring joint connection ) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021
3. UTI ( Ullage Temperature & Interface )					
9	Apakah UTI tersedia diatas Kapal ( 2 Unit) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021 (Detail Verifikasi pada Keterangan di Bawah)
10	Apakah UTI Terkalibrasi oleh Lembaga yang berwenang (DIMET) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021 (Detail Verifikasi pada Keterangan di Bawah)
11	Apakah UTI dalam berfungsi dengan Baik ( Daya Battery Minimal 50 %, Interface Sensor, Measurement Temperature Sensor, Panjang Pita Ukur, Bounding Cable, Skala Terlihat Jelas ) ?	√	OK - Verifikasi Synergy 25 Sep 2021	√	OK - Verifikasi 18 Nov 2021 (Detail Verifikasi pada Keterangan di Bawah)

4.



MMC  
(ASTM-D1085) :

5.



6.



7.



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Kunti Priastuti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 Oktober 1999
3. NIT : 551811336989 K
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Golongan Darah : O
7. Alamat : Junut Kidul Sukorini Manisrenggo  
Kab. Klaten Jawa Tengah
8. Nama Orang tua :  
Ayah : Hartono  
Ibu : Giyanti
9. Alamat : Junut Kidul Sukorini Manisrenggo  
Kab. Klaten Jawa Tengah
10. Riwayat Pendidikan :  
SD : SD N 1 Gadungan Wedi Klaten  
SMP : SMP N 7 Klaten  
SMA : SMA N 3 Klaten  
Perguruan Tinggi : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
11. Praktek Darat :  
Perusahaan Pelayaran : PT. Pertamina International Shipping  
Masa Praktek : 07 Agustus 2020 – 07 Agustus 2021

